

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III memberikan penjelasan mengenai desain dan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel dalam penelitian, instrumen yang digunakan, analisis data dan prosedur penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu salah satu bentuk penelitian yang berfokus pada objek yang diteliti, membuat pertanyaan penelitian secara jelas, mengumpulkan data yang dapat diukur dari partisipan, dan menganalisis angka dari data secara jelas dan objektif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Cresswell, 2015). Pendekatan kuantitatif menggunakan data-data numerik untuk menjelaskan fenomena kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik (Suharsaputra, 2012). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian adalah mengenai kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu dengan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok (Suharsaputra, 2012). Fenomena yang akan dijelaskan berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal peserta didik yaitu gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung.

#### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Negeri 44 Bandung. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 sebanyak 270 orang yang terbagi menjadi 8 kelas dengan isi masing-masing 30 orang, yakni kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H.. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan peneliti menemukan indikasi kurangnya kecerdasan intrapersonal peserta didik di sekolah. Fenomena yang

ditemukan antara lain masih banyak peserta didik yang belum dapat mengendalikan emosinya, dibuktikan dengan sering ditemukannya kasus perkelahian di dalam dan luar sekolah yang tercatat dalam buku kunjungan di ruangan bimbingan dan konseling, kemudian pada saat pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS), masih banyak peserta didik yang menunjukkan ketidakpercayaan diri dengan bekerjasama dan menyontek dengan temannya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *simple random sampling*, teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari keseluruhan jumlah populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2008). Asumsi pemilihan peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung antara lain:

- 1) Perkembangan pada masa remaja sering disebut sebagai masa “*storm and stress*”, masa sering menjadi penyebab munculnya masalah emosi yang tidak dapat dikendalikan (Santrock, 2012).
- 2) Masa remaja disebut juga sebagai masa krisis identitas, pengembangan kecerdasan intrapersonal pada masa akan membantu remaja lebih baik dalam memahami diri dan lingkungannya dan membentuk identitas diri yang tepat berdasarkan pemahaman diri.
- 3) Berdasarkan kondisi objektif setelah pelaksanaan observasi di sekolah, ditemukan berbagai fenomena yang menunjukkan perilaku peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal kurang optimal seperti kurang percaya diri, kurang mampu mengendalikan emosi, serta kurang memahami diri.

### **3.3 Devinisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian**

#### **3.3.1 Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal pada penelitian dibatasi pada kecakapan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 44 Bandung dalam berpikir secara reflektif untuk mengenal dan memahami keadaan diri serta perasaan yang ada pada diri, kemudian dapat bertindak secara adaptif berdasarkan pemahaman diri berdasarkan norma-norma yang berlaku, yang ditandai dengan:

- 1) kesadaran diri emosional, yaitu kemampuan dalam mengenali perasaan, memilah-milah perasaan, memahami perasaan yang sedang dirasakan, mengapa perasaan dirasakan serta penyebab munculnya perasaan;

- 2) sikap asertif, yakni kemampuan dalam mengungkapkan dan menyatakan pendapat secara tegas dan berani tanpa menunjukkan perilaku agresif yang emosional;
- 3) kemandirian, yaitu kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain secara emosional;
- 4) penghargaan diri, yakni kemampuan individu dalam menghormati dan menerima diri sebagai pribadi yang pada hakikatnya baik; dan
- 5) aktualisasi diri, yaitu kemampuan individu dalam mewujudkan segala kemampuan diri yang potensial.

Kecerdasan intrapersonal peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) faktor hereditas yang secara spesifik diukur berdasarkan perbedaan gender laki-laki dan perempuan; 2) faktor minat dan bawaan yang khas, lebih spesifik dalam penelitian yang diukur yaitu minat peserta didik mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler; 3) faktor pembentukan peserta didik di lingkungan keluarga dan tempat tinggal; 4) faktor kematangan yang berkaitan dengan umur peserta didik; dan 5) faktor kebebasan dalam menentukan penyelesaian masalah.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Sugiyono, 2008). Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen berupa angket yang menunjukkan tingkat kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu kuisioner pengungkap kecerdasan intrapersonal yang dikembangkan berdasarkan aspek dan indikator kecerdasan intrapersonal, menggunakan skala *Likert*, yaitu “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena” (Djaali, 2008, hlm. 28). Pada kuisioner disediakan empat skala alternatif jawaban yang akan dipilih peserta didik sesuai

dengan tingkat seringnya perasaan tertentu dirasakan pada diri saat ini, kelima alternatif yang digunakan yaitu: 1) tidak pernah (TP); 2) pernah/ jarang (P); 3) kadang-kadang (KD); 4) sering (SR); dan 5) selalu (SL).

### 3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan pada aspek-aspek dan indikator kecerdasan intrapersonal yang dimiliki individu yang merujuk pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Stein dan Book (2002), yaitu: 1) kesadaran diri emosional; 2) sikap asertif; 3) kemandirian; 4) penghargaan diri; dan 5) aktualisasi diri. Instrumen kecerdasan intrapersonal peserta didik ditunjukkan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Kesadaran diri emosional	Mengenali emosi diri	Mampu memahami kondisi ketika merasa senang, bersemangat, kesal, sedih atau bergairah	8, 10	14	3
	Menyadari respon orang lain	mampu memahami bagaimana pengaruh perasaan-perasaan diri terhadap perubahan perilaku diri sehingga berdampak orang lain menjauhi	37, 38	12	3
Sikap asertif	Mampu mengungkapkan perasaan	Mampu menyebut nama emosi yang dirasakan, mendeskripsikan perasaan dengan kiasan perasaan, menunjukkan perasaan lewat tindakan, dan mendeskripsikan perasaan dengan kiasan kata-kata	16, 18	20	3

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
	Mampu mempertahankan keyakinan diri	Mampu menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, dan rela mengorbankan sesuatu	2	4, 6	3
	Mampu mempertahankan hak-hak pribadi	Mampu untuk tidak membiarkan orang lain mengganguya dan tidak mudah dimanfaatkan orang lain	1, 3	5	3
Kemandirian	Mampu mengendalikan emosi	Mampu untuk: tidak membiarkan diri diatur atau dikendalikan oleh naluri, keinginan atau desakan-desakan yang tidak terkontrol dari dalam diri, serta mampu mengendalikan diri dengan rasional, akal sehat dan suara hati	7	9, 13	3
	Bersikap mandiri	Mampu untuk percaya pada diri, bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggungjawab	11, 17	15	3
	Mampu merencanakan dan membuat keputusan penting	Mampu untuk percaya pada kemampuannya, memiliki sikap mandiri atau tidak bergantung pada	39, 40	25	3

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
		orang lain, serta mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya			
Penghargaan diri	Penerimaan diri	Mampu untuk menghormati diri sebagai pribadi, menyukai diri apa adanya, menyukuri segala kelebihan dan kekurangan, percaya pada kemauan, membangun sikap positif terhadap diri serta mampu menerima keberadaan orang lain	19, 22	21, 23	4
	Percaya diri	Mampu untuk: yakin pada diri, memiliki kesadaran yang baik, serta merasa puas dengan segala yang dimiliki dalam diri	24	26, 28	3
Aktualisasi diri	Memiliki motivasi untuk berkembang	Mampu untuk sadar akan kebutuhan, keinginan dan harapannya, mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, serta berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri secara menyeluruh	27, 29	31	3
	Mampu memperjuangkan tujuan hidup	mampu untuk berjuang mewujudkan potensi, mengembangkan aneka kegiatan	33, 35	36	3

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
		yang menyenangkan dan bermakna, serta berjuang untuk meraih cita-cita yang menjadi sasaran jangka panjang			
	Memiliki inisiatif	Mampu untuk: memanfaatkan peluang untuk memajukan diri, mengejar sasaran yang menjadi harapannya, berani mengajak orang lain untuk bekerjasama menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau berguna, serta berani melanggar batas-batas aturan yang tidak sesuai prinsip apabila perlu agar tugasnya dapat dilaksanakan	30, 32	34	3

### 3.5 Uji Kelayakan Instrumen

#### 3.5.1 Penimbangan Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian telah melalui penimbangan instrumen (*judgement*) oleh tiga orang dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr Ipah Saripah, M. Pd., Dra. Lily Nurilah, M. Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M. Pd. Penimbangan instrumen bertujuan untuk menilai kesesuaian konstruk, isi dan bahasa yang digunakan dalam penelitian dengan landasan teoretis, kisi-kisi instrumen serta kesesuaian dengan subjek dalam penelitian yaitu peserta didik SMP sehingga setiap pernyataan dalam instrumen yang digunakan dapat dipahami oleh responden.

Setelah melalui perbaikan beberapa item pada tahap penimbangan instrumen, diperoleh 40 item pernyataan yang layak untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

### 3.5.2 Uji Keterbacaan

Setelah dilakukan penimbangan instrumen, Instrumen yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya dilakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan oleh peneliti kepada sampel yang setara yakni tiga orang peserta didik kelas VII di SMP IT Al-Islah dan SMP Negeri 30 Makassar. Peneliti menggunakan teknik *Focus Group Discussion* untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian. Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan, terdapat satu item pernyataan yang tidak mampu dipahami oleh peserta didik, item pernyataan yang dimaksud telah diperbaiki seperti dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Keterbacaan Instrumen**

No.	Pernyataan yang Tidak Dipahami dan Perbaikan	No. Item
1	Teman-teman saya ikut merasakan ketika saya merasa sedih ataupun senang	38
	Teman-teman ikut merasakan senang ketika saya senang, begitupun saat saya merasa sedih	

### 3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan suatu instrumen yang digunakan pada pengumpulan data penelitian. Instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkap data variable yang diteliti dengan tepat (Arikunto, 2008). Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan menguji seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Uji validitas menggunakan *RASCH model* dengan bantuan aplikasi Winstep 3.73 dengan kriteria MNSQ, ZSTD, dan *Pt Mean Corr*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui item yang tidak sesuai ditunjukkan dalam tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Kriteria validitas item**

<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr)	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$



Hasil uji validitas konten berdasarkan MNSQ, ZSTD dan *Pt Mean Corr* ditunjukkan pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas MNSQ, ZSTD dan *Pt Mean Corr* Instrumen**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Item Valid (digunakan)	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40	37
Item Tidak Valid (dibuang)	3, 20, 37	3

Pengujian *content validity* juga dilakukan dengan melihat persebaran item pada *variable maps*. *Variable maps* menggambarkan persebaran tingkat kesulitan item dengan tingkat apabilitas peserta didik. Pada *variable maps*, M dan M+ menunjukkan rata person logit -0,16 dan rata-rata item logit 0,0. Pada *variable maps*, T dapat menunjukkan tingkat kesukaran item, apabila item berada setara atau di atas T maka item terlalu sukar dikerjakan dengan benar oleh peserta didik, sedangkan apabila item berada setara atau di bawah T maka item terlalu mudah untuk dikerjakan dengan benar oleh peserta didik (Sumintono & Widhiarso, 2014). Hasil uji validitas berdasarkan *variable maps* ditunjukkan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas *Variable Maps* Instrumen**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Item Valid (digunakan)	1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40	35
Item Tidak Valid (dibuang)	8, 9	2

Pengujian *content validity* selanjutnya juga dilakukan dengan melakukan uji DIF. Uji DIF merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi bias atau keberpihakan item pada salah satu individu dengan karakteristik tertentu. Pada uji DIF, karakteristik tertentu yang dimaksud berkaitan dengan jenis kelamin peserta didik. Butir-butir yang memiliki nilai P (*Prob.*) di bawah 0,05 menunjukkan butir

terdeteksi DIF atau mengandung bias (Sumintono & Widhiarso, 2014). Hasil uji DIF ditunjukkan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji DIF Instrumen**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Item Valid (digunakan)	1, 2, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40	33
Item Tidak Valid (dibuang)	5, 12	2

Uji validitas selanjutnya menggunakan kriteria *unidimensionality*. Kriteria *unidimensionality* bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur target pengukuran secara tepat (Sumintono & Widhiarso, 2014). Kriteria *unidimensionality* disajikan pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria *Unidimensionality***

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
> 60%	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 - 40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *unidimensionality* sebesar 31.3 % yang dilihat dari nilai *raw variance*. Angka hasil pengujian menunjukkan instrumen yang digunakan berada pada kriteria cukup yang artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan intrapersonal peserta didik.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keajegan skor yang diperoleh oleh subjek dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda sehingga instrumen dapat digunakan dan dapat dipercaya. Reliabilitas dalam konteks pengukuran, mengacu pada sejauh mana skor tes konsisten dan stabil di seluruh item tes, di berbagai bentuk tes dan dalam

berbagai pengujian berulang sehingga instrumen dapat diandalkan (Drummond & Jones, 2010), selain itu suatu tes dikatakan dapat dipercaya apabila tes dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2008).

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan rasch model dengan bantuan aplikasi Winstep 3.73. Nilai reliabilitas responden dapat dilihat pada *person reliability*, sedangkan reliabilitas item dapat dilihat pada *item reliability* dengan berdasar pada kriteria nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Koefisien alfa digunakan apabila pada tes tidak diberi skor dikotomi (Drummond and Jones, 2010). Pada penelitian, instrumen yang digunakan diberi skor politomi dengan lima alternatif jawaban. Kriteria nilai Cronbach Alpha menurut Sumintono & Widhiarso (2014) ditunjukkan pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Nilai Cronbach's Alpha**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan oleh Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109) ditunjukkan pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Person Reliability dan Item Reliability**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
< 0,67	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *rasch model* menunjukkan hasil pada tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	-0,67	0,32	1,62	0,72	0,76
2	Item	0,00	0,55	4,93	0,96	

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan hasil sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata *person measure* lebih rendah dari logit 0,0 menunjukkan apabilitas peserta didik lebih kecil daripada tingkat kesukaran item.
- 2) Reliabilitas person sebesar 0,72 berada pada kategori cukup dan reliabilitas item sebesar 0,96 berada pada kategori bagus sekali.
- 3) Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,76 yang berada pada kategori bagus, artinya interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus dan memenuhi kriteria reliabel.

### 3.6 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Kisi-kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur ditunjukkan pada tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Kesadaran diri emosional	Mengenali emosi diri	Mampu memahami kondisi ketika merasa senang, bersemangat, kesal, sedih atau bergairah	10	14	2
	Menyadari respon orang lain	mampu memahami bagaimana pengaruh perasaan-perasaan diri terhadap perubahan perilaku diri sehingga berdampak orang lain menjauhi	38	-	1

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Sikap asertif	Mampu mengungkapkan perasaan	Mampu untuk: menyebut nama emosi yang dirasakan, mendeskripsikan perasaannya dengan kiasan perasaan, menunjukkan lewat tindakan yang ingin dilakukan terdorong oleh perasaan yang sedang dialami, dan mendeskripsikan perasaannya dengan kiasan kata-kata	16, 18	-	2
	Mampu mempertahankan keyakinan diri	Mampu untuk: menyuarakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan dan bersikap tegas, dan rela mengorbankan sesuatu	2	4, 6	3
	Mampu mempertahankan hak-hak pribadi	Mampu untuk: tidak membiarkan orang lain mengganggunya dan tidak mudah dimanfaatkan orang lain	1	-	1
Kemandirian	Mampu mengendalikan emosi	Mampu untuk: tidak membiarkan diri diatur atau dikendalikan oleh naluri, keinginan atau desakan-desakan yang tak terkontrol dari dalam diri, serta mampu mengendalikan diri dengan rasional,	7	13	3

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
		akal sehat dan suara hati			
	Bersikap mandiri	Mampu untuk: percaya pada diri, bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggungjawab	11, 17	15	3
	Mampu merencanakan dan membuat keputusan penting	Mampu untuk: percaya pada kemampuannya, memiliki sikap mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, serta mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya	39, 40	25	3
Penghargaan diri	Penerimaan diri	Mampu untuk: menghormati diri sebagai pribadi, menyukai diri apa adanya, mensyukuri segala kelebihan dan kekurangannya, percaya pada kemauannya, membangun sikap positif terhadap diri serta mampu menerima keberadaan orang lain	19, 22	21, 23	4
	Percaya diri	Mampu untuk: yakin pada diri, memiliki kesadaran yang baik, serta merasa puas dengan diri	24	26, 28	3

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Aktualisasi diri	Memiliki motivasi untuk berkembang	Mampu untuk: sadar akan kebutuhan, keinginan dan harapannya, mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, serta berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri secara menyeluruh	27, 29	31	3
	Mampu memperjuangkan tujuan hidup	mampu untuk: berjuang mewujudkan potensi, mengembangkan aneka kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, serta berjuang untuk meraih cita-cita yang menjadi sasaran jangka panjang	33, 35	36	3
	Memiliki inisiatif	Mampu untuk: memanfaatkan peluang untuk memajukan diri, mengejar sasaran yang menjadi harapannya, berani mengajak orang lain untuk bekerjasama menghasilkan sesuatu yang lebih baik / berguna, serta berani melanggar batas-batas aturan yang	30, 32	34	3

Aspek	Indikator	Deskriptor	Butir Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
		tidak sesuai prinsip apabila perlu agar tugasnya dapat dilaksanakan			

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan
  - a) Melakukan identifikasi masalah
  - b) Melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi penelitian SMP Negeri 44 Bandung
  - c) Merumuskan masalah penelitian
  - d) Menentukan variabel dan sumber data yang digunakan
  - e) Menentukan dan menyusun instrumen
  - f) Mengajukan perizinan penelitian ke Fakultas, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMP Negeri 44 Bandung
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a) Mengumpulkan data kepada peserta didik
  - b) Menganalisis data yang telah diperoleh
  - c) Menarik kesimpulan
- 3) Tahap Pelaporan
  - a) Penyelesaian laporan hasil penelitian berupa skripsi
  - b) Pertanggungjawaban laporan

### 3.8 Kategorisasi Data

Kategorisasi yang digunakan ialah dengan menggunakan tiga kategori yaitu tinggi sedang dan rendah dengan pengelompokan didasarkan pada perhitungan skor ideal menurut Azwar (2018, hlm.149) ditunjukkan pada tabel 3.12.



**Tabel 3.12**  
**Pengelompokan Skor Kecerdasan Intrapersonal**

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq Mi + 0,5 SDi$	Tinggi
3	$Mi + 0,5 SDi \leq X \leq Mi - 0,5 SDi$	Sedang
4	$Mi - 0,5 SDi \leq X \leq Mi - 1,5 SDi$	Rendah
5	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

Sebelum dilakukan pengelompokan skor, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2018, hlm.149) sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal ( $S_{maxI}$ ) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimal Ideal ( $S_{minI}$ ) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal ( $Mi$ ) =  $1/2 (S_{maxI} + S_{minI})$

Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ) =  $1/6 (S_{maxI} - S_{minI})$

Berdasarkan rumus, dapat diketahui skor ideal dan kategorisasi skor kecerdasan intrapersonal peserta didik ditunjukkan pada tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Skor Ideal Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik**

$S_{maxI}$	$S_{minI}$	$Mi$	$SDi$
165	33	99	22

Berdasarkan rumus dan skor ideal yang ditemukan, maka ditentukan pengelompokan dan kategorisasi data pada tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Pengelompokan Skor Kecerdasan Intrapersonal**

No.	Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
1	$X > 123,75$	Sangat Tinggi	Memiliki kemampuan yang sangat memadai dalam memahami diri, bersikap asertif, bersikap mandiri, menghargai diri dan mengaktualisasikan diri
2	$123,75 \leq X \leq 96,25$	Tinggi	Memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami diri, bersikap asertif, bersikap mandiri, menghargai diri dan mengaktualisasikan diri

No.	Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
3	$96,25 \leq X \leq 68,75$	Sedang	Memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami diri, bersikap asertif, bersikap mandiri, menghargai diri dan mengaktualisasikan diri
4	$68,75 \leq X \leq 41,25$	Rendah	Memiliki kemampuan yang kurang memadai dalam memahami diri, bersikap asertif, bersikap mandiri, menghargai diri dan mengaktualisasikan diri
5	$X < 41,25$	Sangat Rendah	Belum memiliki kemampuan dalam memahami diri, bersikap asertif, bersikap mandiri, menghargai diri dan mengaktualisasikan diri

### 3.9 Perumusan Program Bimbingan Kelompok

Perumusan Program Program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dalam penelitian dirumuskan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Struktur program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* disusun berdasarkan gambaran kecerdasan intrapersonal peserta didik. Perogram meliputi rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema dan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL), rencana evaluasi dan tindak lanjut, sarana dan prasarana, serta anggaran biaya. Program bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* yang telah dirumuskan kemudian di uji kelayakannya oleh dosen ahli.